

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE
A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR INPRES LABAT
KOTA KUPANG**

Maria Helmina Ana Making¹, Vera Rosalina Bulu², Roswita L. Nahak³.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang

**Email: maria.making.pgsd@gmail.com, veraros0451@gmail.com,
roswitaliobanahak@gmail.com**

ABSTRAK

Pembelajaran matematika siswa tidak sekedar belajar pengetahuan kognitif, namun siswa diharapkan memiliki sikap kritis, obyektif, terbuka, cermat dan mencintai keindahan matematika. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru melaksanakan pembelajaran yang monoton yang tidak jarang membuat siswanya menjadi jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar matematika. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*, penelitian ini dilakukan di SD Inpres Labat Kota Kupang. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling* sistematis. Instrumen penelitian yang diberikan berupa kuesioner sebanyak 20 butir pernyataan yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS *Statistic V 16* untuk menguji normalitas data, homogenitas varians, uji linieritas dan uji-t untuk menguji hipotesis. Hasil uji hipotesis pada tabel *Independent Samples Test* terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikan $< 0,05$ artinya tolak H_0 dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Inpres Labat Kota Kupang.

Kata Kunci: *Make a match*, motivasi belajar.

ABSTRACT

Student mathematics learning is not just learning cognitive knowledge, but students are expected to have a critical attitude, objective, open, careful and love the beauty of mathematics. In carrying out learning in the classroom, the teacher carries out monotonous learning which often makes students become bored. This study aims to determine the effect of the *make a match* type of cooperative learning model on mathematics learning motivation. The experimental design used in this study was *Quasi Experimental Design*, this research was conducted at SD Inpres Labat, Kupang City. The type of sample used in this study is *Nonprobability sampling* using systematic sampling technique. The research instrument provided was in the form of a questionnaire of 20 items given to the control class and the experimental class. Data analysis techniques in this study used SPSS *Statistics V 16* to test data normality, homogeneity of variance, linearity test and t-test to test hypotheses. Hypothesis test results in the *Independent Samples Test* table shows that the value of sig. (2-tailed) t-test for Equality of Means is 0,000, then a significant value < 0.05 means that H_0 and H_a rejects. The conclusion of this study is the *make a match* type of cooperative learning model can remind students of motivation to learn mathematics in class III SD Inpres Labat Kupang City.

Keywords: *Make a match*, motivation to learn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang sangat luhur dalam meningkatkan kualitas manusia sehingga segala usaha yang mengarah pada keberhasilan pendidikan merupakan sebuah keharusan (Susanty, dkk., 2014:258). Proses pembelajaran matematika menurut Permendiknas No. 23 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa disetiap jenjang pendidikan termasuk SMP sebagai dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, kreatif dan bekerjasama. Selanjutnya menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 (dalam Zakiah & Kusmanto, 2017:33) salah satu fokus dari tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, serta menggunakan konsep ataupun algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

Apabila seorang guru akan mengajarkan materi matematika kepada siswa maka guru tersebut bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa aktif, kreatif dan termotivasi dalam mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru melaksanakan pembelajaran yang monoton (pembelajaran dilakukan secara ceramah dan berpusat hanya pada guru) yang tidak jarang membuat siswanya menjadi jenuh.

Harapan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran matematika itu hendaknya guru dapat memanfaatkan beberapa model pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di Sekolah Dasar Inpres Labat Kota Kupang.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melaksanakan pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa pada proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Inpres Labat Kota Kupang khususnya siswa kelas III ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran matematika pemahaman siswa terhadap materi matematika sangat rendah dan pembelajaran matematika juga masih cenderung berpusat pada keaktifan guru sehingga membuat siswa kurang aktif dan tidak termotivasi dalam menerima materi matematika yang diterangkan oleh guru.

Berhubungan dengan hal tersebut, observasi lanjutan di Sekolah Dasar Inpres Labat Kota Kupang kelas III, persentase ketuntasan belajar matematika siswa sangat rendah dikarenakan siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar. Berikut ini penulis paparkan presentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa Kelas III-B dari 28 peserta didik yang mengikuti Ulangan Harian Matematika dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang mencapai persentase ketuntasan hanya 40% dan 60% belum mencapai KKM.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan solusi untuk mengatasi motivasi belajar siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar matematika salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Kurniasih & Sani (dalam Zakiah & Kusmanto, 2017:36) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make amatch* memberikan kelebihan bagi siswa, diantaranya: dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar, berpikir cepat untuk menemukan pasangan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan dan kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengatasi motivasi belajar yang dihadapi oleh siswa kelas III Sekolah dasar Inpres Labat. Menurut Lestari & Yudhanegara (2015:93) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.

Dengan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A***

Match Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Inpres Labat Kota Kupang”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Inpres Labat Kota Kupang. Model penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain.

Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quas Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Bentuk desain quasi eksperimen yang dipakai pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Inpres Labat yang terdiri dari tiga kelas. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Sampling* sistematis. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling* sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu siswa kelas IIIA, IIIB dan IIIC yang diberi nomor urut satu sampai delapan puluh dua. (Sugiyono, 2010:122-123).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Statistics		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
	Mean	73.86	57.57
	Median	74.50	58.50
	Mode	80	60
	Std. Deviation	5.873	5.357
	Variance	34.497	28.698
	Range	19	20
	Minimum	61	47
	Maximum	80	67
	Sum	2068	1612

Dari tabel di atas hasil perhitungan dengan SPSS *Statistics*16, dari skor angket menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh skor variabel motivasi belajar matematika yang terdiri dari 28 sampel yang valid dan mempunyai skor rata-rata 73,86.

Distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 61	1	3.6	3.6	3.6
62	1	3.6	3.6	7.1
65	2	7.1	7.1	14.3
68	1	3.6	3.6	17.9
70	3	10.7	10.7	28.6
71	2	7.1	7.1	35.7
73	3	10.7	10.7	46.4
74	1	3.6	3.6	50.0
75	1	3.6	3.6	53.6
76	1	3.6	3.6	57.1
77	2	7.1	7.1	64.3
78	1	3.6	3.6	67.9
79	1	3.6	3.6	71.4
80	8	28.6	28.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Sumber: hasil analisis SPSS 16, tahun 2019

Dari tabel di atas skor angket motivasi belajar kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlihat bahwa yang memperoleh skor dibawah 65 sebanyak 2 responden dan skor tertinggi 80 sebanyak 8 responden.

Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berikut ini skor motivasi belajar pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Motivasi Belajar Kelas Kontrol

		Statistics	
		Eksperimen	kontrol
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		73.86	57.57
Median		74.50	58.50
Mode		80	60
Std. Deviation		5.873	5.357
Variance		34.497	28.698
Range		19	20
Minimum		61	47
Maximum		80	67
Sum		2068	1612

Sumber: hasil analisis SPSS 16, tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas skor perhitungan angket dengan menggunakan SPSS *Statistics* 16, skor motivasi pada kelas kontrol terlihat bahwa jumlah sampel yang valid 28, nilai rata-rata 57,57. Dilihat dari skor yang ada dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode ceramah siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika materi perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 47	1	3.6	3.6	3.6
49	1	3.6	3.6	7.1
50	2	7.1	7.1	14.3
51	1	3.6	3.6	17.9
52	2	7.1	7.1	25.0
53	1	3.6	3.6	28.6
55	1	3.6	3.6	32.1
57	3	10.7	10.7	42.9
58	2	7.1	7.1	50.0
59	2	7.1	7.1	57.1
60	4	14.3	14.3	71.4
61	2	7.1	7.1	78.6
62	1	3.6	3.6	82.1
63	1	3.6	3.6	85.7
64	1	3.6	3.6	89.3
65	2	7.1	7.1	96.4
67	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Sumber: hasil analisis SPSS 16, tahun 2019

Dari tabel diatas skor angket motivasi belajar kontrol pada kelas IIIA menunjukkan bahwa skor terendah dibawah 50 sebanyak 2 responden dan skor tertinggi 67 sebanyak 1 responden. Maka dapat diketahui bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika yang diterangkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada skor angket kelas eksperimen dan skor angket kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan perhitungan berbantuan aplikasi SPSS *Statistic 16*. Adapun kriteria pengambilan keputusan data dalam uji normalitas jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka data normal dan sebaliknya jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka data tidak normal.

Hasil perhitungan pada uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Motivasi	Eksperimen	.148	28	.120
Belajar	Kontrol	.136	28	.198

Sumber: hasil analisis SPSS 16, tahun 2019

Hasil uji normalitas pada tabel *Tests of Normality* di atas, data skor angket motivasi belajar kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05 sehingga data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Data skor angket pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan pada *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,198 lebih besar dari 0,05 sehingga data skor angket pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan pada skor angket kelas eksperimen dan skor angket pada kelas kontrol dengan menggunakan uji *levene Statistic* dengan perhitungan berbantuan SPSS *Statistic 16*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data homogen dan jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Hasil perhitungan pada uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.065	7	11	.444

Sumber: hasil analisis SPSS 16, tahun 2019

Hasil uji homogenitas pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* di atas, data menunjukkan bahwa skor angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai signifikan pada uji *levene Statistic* sebesar 0,444 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga data skor angket motivasi belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan pada skor angket di kelas eksperimen dan skor angket dari kelas kontrol dengan perhitungan aplikasi SPSS *Statistic* 16. Kriteria pengambilan keputusan dilihat nilai signifikansi (sig) $>$ 0,05 maka hubungan linear dan jika nilai signifikansi (sig) $<$ 0,05 maka hubungan tidak linear. Hasil perhitungan pada uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kontrol * Eksperimen	Between (Combined) Groups	11.833	27	.438	5.664	.000
	Linearity	9.592	1	9.592	123.960	.000
	Deviation from Linearity	2.241	26	.086	1.114	.389
	Within Groups	2.167	28	.077		
	Total	14.000	55			

Sumber: hasil analisis SPSS 16, tahun 2019

Hasil uji linearitas pada tabel *ANOVA Table* di atas, data skor angket motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikan pada uji *Deviation from Linearity* sebesar 0,389 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga skor pada angket motivasi belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai hubungan yang linier

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pada skor angket motivasi belajar kelas eksperimen dan skor angket motivasi belajar pada kelas kontrol menggunakan uji t-test dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 16*. Kriteria pengambilan keputusan dilihat nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka terima H_0 dan sebaliknya jika nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka tolak H_0 .

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SD Inpres Labat Kota Kupang.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SD Inpres Labat Kota Kupang.

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Eksperimen	28	73.86	5.873	1.110
Kontrol	28	57.57	5.357	1.012

Sumber: hasil analisis SPSS 16, tahun 2019

Hasil perhitungan pada tabel *Group Statistics* di atas, skor angket pada motivasi belajar kelas eksperimen rata-rata 73,86 dan kelas kontrol yang mempunyai rata-rata 57,57 maka selisih skor rata-rata kelas eksperimen dan skor rata-rata kelas kontrol adalah 16,29 sehingga dapat dikatakan bahwa skor rata-rata kelas kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata kelas kontrol. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan *Independent Samples Tests* untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar matematika.

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji T-Tests Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Motivasi Belajar	.398	.531	10.840	54	.000	16.286	1.502	13.274	19.298
			10.840	53.549	.000	16.286	1.502	13.273	19.298

Sumber: hasil analisis SPSS 16, tahun 2019

Hasil uji hipotesis pada tabel *Independent Samples Test* di atas, terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikan $< 0,05$ artinya tolak H_0 . sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SD Inpres Labat Kota Kupang.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada tahap awal penelitian, untuk mengetahui motivasi belajar matematika dari siswa peneliti menjelaskan materi matematika menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan setelah itu peneliti membagi kuesioner untuk diisi oleh siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan kembali materi yang sama pada kelas eksperimen dan dilanjut dengan pembagian kuesioner. Dari semua kuesioner yang terkumpul baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol diolah menggunakan SPSS *Statistic 16*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Zakiah dan Kusmanto (2017) dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan hasil uji regresi nilai signifikannya $0,00 < 0,05$ dengan derajat kesukaran $(dk) = n - 2 = 28 - 2 = 26$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,005$ dan $t_{hitung} 5,282$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika. dan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningtyas (2017) dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran *make a match* didukung media peliber (papan lingkaran berputar) terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan romawi pada mata pelajaran matematika siswa kelas empat semester dua SDN Wates Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017 dengan hasil penelitian pada kelas kontrol dikatakan kurang berhasil karena

nilai rata-rata $69,70 < KKM (70)$ dan pada kelas eksperimen dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh $> KKM (70)$ yaitu $76,20$. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh taraf signifikan yang bernilai $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data pada penelitian sekarang terlihat bahwa dengan perhitungan SPSS *Statistic 16* diperoleh skor kuesioner pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol dengan menunjukkan data yang berdistribusi normal seperti terlihat pada tabel *test of normality* pada uji *Kolmogorov-smirnow* untuk kelas eksperimen sebesar $0,120$ dan kelas kontrol sebesar $0,198$. Pada uji homogenitas data menunjukkan homogen seperti yang terlihat pada uji *test of homogeneity of variances* menunjukkan nilai signifikan $0,444$ dan hubungannya linear hal ini dibuktikan dengan hasil uji linearitas pada tabel *ANOVA* menunjukkan nilai signifikan pada uji *deviation from linearity* sebesar $0,389$. Selanjutnya skor angket pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dibuat menggunakan uji *t-test* pada pengujian hipotesis terdapat nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 sehingga dapat dibuat simpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Inpres Labat Kota Kupang. Dari hasil yang ada dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dapat dilihat pada skor angket nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar $73,86$ dan nilai rata – rata kelas kontrol sebesar $57,57$. Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Data-data penelitian menunjukkan bahwa penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Inpres Labat Kota Kupang.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yang sesuai dengan tujuan dari rumusan masalah penelitian atau hipotesis penelitian dari hasil perhitungan analisis data adalah pada hasil pembahasan diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 73,86, skor rata-rata kelas kontrol sebesar 57,57 dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SD Inpres Labat Kota Kupang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai salah satu alternatif pengajaran sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menjadikan matematika pelajaran yang disukai siswa.
2. Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan alternatif variasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat menjadi salah satu solusi dari sekian banyak permasalahan yang ada dalam pelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Inpres Labat Kota Kupang"

Pada penulisan artikel ilmiah ini banyak kendala yang dihadapi penulis, namun berkat Tuhan yang begitu melimpah penulis dapat menyelesaikan. Selain itu, penyusunan artikel ilmiah ini juga tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Frans Salesman, SE, M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Para Wakil Rektor an; Dr. Frans Salesman, SE, M.Kes selaku Wakil Rektor I., Yoseph Liem, ST. M. Ars, selaku Wakil Rektor II., Heryon Bernard Mbuik, S.PAK.,M.Pd selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
3. Yulsy M. Nitte, SH., M.Pd, selaku ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Vera R. Bulu, S.Pd., M.Pd, dan Roswita L. Nahak, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi dan penguji skripsi.
5. Dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis baik selama kuliah maupun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Civitas akademik Universitas Citra Bangsa yang telah membantu sesuai keahlian masing-masing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa serta selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan satu, khususnya kelas B, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.
9. Keluarga besar Angkatan Muda Mahasiswa pelajar Asal Ile Ape (AMMAPAI)- Kupang, sahabat dan saudara-saudariku kakak Anthony Making, Reu Berto Making, Jeck Making, Billy Sanjaya, Master Langoday, abang Igo Making, Jip Making, Macan Making, Asty Making, Antony Kerong, Lan Making, Bosu Nina Wangak, Atik Making dan Nona wangak yang telah mendukung dengan caranya masing-masing sehingga dapat menyelesaikan studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

10. Sahabatku Suli Yezthy Liunokas, Yustina Berri, Suratini Making, Inta Bunga, Sonia Oko, enu Echen, Serly Ndai, Ima Kole, Berby, Yulita Ndun dan Evy bête yang setia membantu dalam suka maupun duka demi kesuksesan studiku.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Devi, P. (2010). Metode – Metode Dalam Pembelajaran IPA: Hak Cipta Pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Tenaga Kependidikan (PPPTK)
- Hendriana, H. & Soemarmo, U. (2014). Penilaian Pembelajaran Matematika. Bandung: PT Refika Aditama
- Heruman, (2014). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, (2017) Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make – A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 3 (2),201-202
- Karso, H., dkk. (2014). Pendidikan Matematika 1. Universitas Terbuka
- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M.R. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama
- Nasaruddin. (2013). Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah *Jurnal Al-Khwarizmi* 2 (8) 63-76
- Rahmawati, G., & Suprihatiningrum, J. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Nilai Kerjasama Dan Hasil Belajar Kognitif Kimia Siswa Kelas XSMAN Bambanglipuro Bantul. *J. Kaunia*, 10 (2) 128-140
- Runtukahu, J.T. & Kandou, S. (2014). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Rusman, (2013). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sani, R.A. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sardiman, (2011). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Shoimin, A. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, E.S & Nara, H. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia

- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&H). Bandung: Alfabeta
- _____ (2014) Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&H). Bandung: Alfabeta
- Sundayana, (2018). Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V.W. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Susanty, E., Nurkamto, J., & Suharno. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada MTS N Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2), 257-272
- Suryaningtyas, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Didukung Media Paliber (Papan Lingkaran Berputar) Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Romawi Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Wates Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia* 01 (03), 0-9
- Uno, H.B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zakiah, I., & Kusmanto, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Hasilnya Adalah Ada Pengaruh Signifikan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Matematika. *Eduma*, 6 (1), 32-43